

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **1.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kemalaraja, dengan ruang lingkup pembahasan pada Pengaruh Fasilitas Kerja dan Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Puskesmas Kemalaraja.

#### **1.2 Jenis dan Sumber Data**

##### **1.2.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu jenis data yang diukur dalam skala numerik. Menurut (Sugiyono, 2022:8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

##### **1.2.2 Sumber Data**

Menurut (Arikunto, 2010:172) Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan

peneliti, baik secara tertulis maupun lisan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner yang diisi oleh responden secara langsung di UPTD Puskesmas Kemalaraja. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer bersumber dari responden dengan cara menyebar angket atau kuesioner (Sugiyono, 2022:223).

Menurut (Sugiyono, 2022:225) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan dan kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan data pelengkap yang berfungsi melengkapi data primer. Data sekunder ini dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh.

### **1.3 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penyebaran kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2022:142). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

## **1.4 Populasi**

Menurut (Sugiyono, 2022:80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subjeknya tidak terlalu banyak.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pegawai yang ada pada UPTD Puskesmas Kemalaraja yang berjumlah 37 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian populasi, karena apabila subjek kurang dari 100 orang, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

## **1.5 Metode Analisis**

### **1.5.1 Analisis Kuantitatif**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif. Disebut metode metode penelian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan menggunakan statistika. Metode penelian kuantitatif merupakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat positivesme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2022:7).

### 1.5.2 Analisis Data

Analisis data dihitung berdasarkan hasil dari kuesioner yang berasal dari jawaban para responden. Jawaban responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala *Likert*. Skala *Likert* didefinisikan oleh (Sugiyono, 2022:93) sebagai skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang kemudian disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* merupakan skala yang berisi lima tingkatan yang dikemukakan melalui opsi yang telah disediakan. Adapun alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* adalah dengan memberikan skor pada masing-masing pernyataan, jawaban dari responden dari pernyataan tentang variabel Fasilitas Kerja dan Kompetensi terhadap Kinerja Pegawai akan diberi skor nilai sebagai berikut:

- |                        |       |     |
|------------------------|-------|-----|
| a. Sangat Setuju       | (SS)  | : 5 |
| b. Setuju              | (S)   | : 4 |
| c. Ragu-Ragu           | (RR)  | : 3 |
| d. Tidak Setuju        | (TS)  | : 2 |
| e. Sangat Tidak Setuju | (STS) | : 1 |

## 1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1.6.1 Uji Validitas

Uji yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur adalah uji validitas. Menurut (Purnomo, 2016:65) uji validitas merupakan uji instrumen data untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur. Item dapat dikatakan valid jika ada korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkap suatu yang ingin diungkap. Item biasanya berupa pertanyaan atau pernyataan yang ditujukan kepada responden dengan menggunakan bentuk kuesioner dengan tujuan untuk mengungkap sesuatu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Pearson Correlation* dengan menggunakan program SPSS 26. Untuk menentukan valid atau tidaknya data yang diuji dapat ditentukan dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel, maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Jika nilai  $r$  hitung  $> r$  tabel, maka item dinyatakan valid.

### 1.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali. Metode yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala rentangan (seperti skala Likert 1-5) adalah *Cronbach Alpha*. Uji reliabilitas merupakan

kelanjutan dari uji validitas, dimana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja. Menurut Sekaran (dikutip di Purnomo, 2016: 79) reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan di atas 0,8 adalah baik.

### **1.7 Transformasi Data**

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, hal pertama yang harus dilakukan adalah mentransformasikan data yang diolah berdasarkan hasil kuesioner yang berasal dari jawaban responden. Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk mentransformasikan data yang tidak terdistribusi secara normal agar menjadi normal. Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval melalui *Method of Succesive Interval* (MSI).

Transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal ke skala interval dapat dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item atau pernyataan pada kuesioner.
2. Untuk setiap responden tersebut, tentukan berapa orang responden yang akan mendapatkan skor 1,2,3,4,5 yang disebut dengan frekuensi.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif ( $p_k$ ) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

5. Gunakan tabel distribusi normal, hitung nilai  $Z$  untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Tentukan nilai tinggi densitas ( $f_d$ ) untuk  $Z$  yang diperoleh.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Nilai interval (scale value)} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area Under lower limit})}$$

Dimana:

*Density at lower limit* : kepadatan batas bawah

*Density at upper limit* : kepadatan batas atas

*Area under upper limit* : daerah di bawah batas atas

*Area under lower limit* : daerah di bawah batas bawah

8. Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu).

### 1.8 Uji Asumsi Klasik

Menurut (Purnomo, 2016:107) uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik yaitu data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, maka hasil analisis

regresi tidak dapat dikatakan memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan pengujian statistik yang harus dipenuhi terlebih dahulu dalam analisis regresi berganda atau data yang bersifat *ordinary least square* (OLS). Jika regresi linier berganda memenuhi beberapa asumsi maka merupakan regresi yang baik. Seluruh perangkat analisa berkenaan dengan uji asumsi klasik ini menggunakan SPSS (*Statistical Program for Social Science*). Pengujian-pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### **1.8.1 Uji Normalitas**

Menurut (Purnomo, 2016:83) uji normalitas data merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Untuk uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Menurut (Purnomo, 2016:89) kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data residual berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data residual tidak berdistribusi normal.

### 1.8.2 Uji Multikolinearitas

Menurut (Purnomo, 2016:116) uji multikolinearitas merupakan keadaan dimana antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.

Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikoliniearitas antara lain sebagai berikut:

1. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $<$  dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance*  $>$  dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikoliniearitas.
2. Apabila nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $>$  dari 10 dan mempunyai nilai *Tolerance*  $<$  dari 0,1 maka dinyatakan terjadi multikoliniearitas.

### 1.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Purnomo, 2016:125) uji heterokedastisitas adalah varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan di dalam model regresi. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi dapat dilakukan dengan menggunakan metode uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Kriteria dari uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### **1.8.4 Uji Autokorelasi**

Menurut (Priyatno, 2016:132) Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidak nya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan uji Autokorelasi karena uji Autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan data *cross section*, seperti pada kuesioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini tidak menggunakan uji autokorelasi.

#### **1.9 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi yang melibatkan dua atau lebih variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y) disebut analisis regresi linear berganda (Sunyoto, 2012:181). Besar kecilnya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan oleh koefisien regresi, disimbolkan dengan (b). Sehingga semakin besar koefisien regresi menunjukkan semakin besar pula pengaruhnya terhadap perubahan proporsional variabel terikat. Sebaliknya semakin kecil koefisien

regresi, berakibat semakin kecil pula memengaruhi perubahan variabel terikat. Hal tersebut berlaku untuk koefisien regresi negatif atau positif. Persamaan secara umum regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana:

Y : Variabel Kinerja Pegawai

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien regresi variabel independen

$X_1$  : Variabel Fasilitas Kerja

$X_2$  : Variabel Kompetensi

e : *Error Term*

## 1.10 Uji Hipotesis

### 1.10.1 Uji t (Pengujian Secara Individu atau Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antar variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:66).

Langkah-Langkah dalam uji sebagai berikut:

1. Penentuan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat:

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Fasilitas Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Fasilitas Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_o : \beta_2 = 0$  : Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan (dk) dicari dengan rumus  $n-k-1$  dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas.

3. Menentukan besarnya *t hitung*

$$t_{hitung} = \frac{b - \beta}{s_b}$$

Dimana:

$b$  : Koefisien regresi

$\beta$  : Nilai *slope* dari garis regresi

$S_b$ : *Standar error the regression coefficient*

4. Menentukan *t tabel*

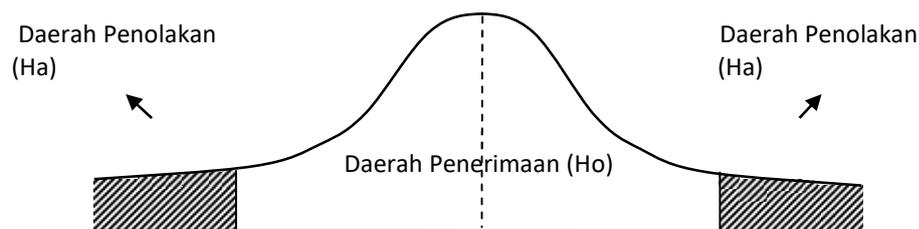
Tabel distribusi *t* dicari pada  $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$  (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k-1$  ( $n$  adalah jumlah sampel dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

## 5. Kriteria Pengujian

- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima. Artinya secara individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak. Artinya secara individu ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

## 6. Membandingkan $t$ hitung dengan $t$ tabel

## 7. Gambar



**Gambar 3.1**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)**

### 1.10.2 Uji F (Pengujian Secara Bersama-sama atau Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Priyatno, 2016:63). Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara bersama-sama diuji apakah memiliki pengaruh atau tidak terhadap variabel  $Y$ . langkah-langkah melakukan uji F adalah sebagai berikut:

#### 1. Menentukan Hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$  : Fasilitas Kerja dan Kompetensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$  : Fasilitas Kerja dan Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Pegawai pada UPTD Puskesmas Kemalaraja.

2. Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) dan derajat kebebasan

Besarnya tingkat signifikan ( $\alpha$ ) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau  $\alpha = 0,05$ , sedangkan besarnya nilai derajat kebebasan ( $dk$ ) yang terdiri atas  $dk_1$  (Jumlah seluruh variabel - 1), dan  $dk_2$  ( $n-k-1$ ) dimana  $n$  adalah besarnya sampel dan  $k$  adalah banyaknya variabel bebas. Dengan menggunakan pengujian satu sisi diperoleh *F tabel*.

3. Menentukan besarnya *F hitung*

$$F \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana:

$R$  : Koefisien determinasi

$n$  : Jumlah data atau kasus

$k$  : Jumlah Variabel independen

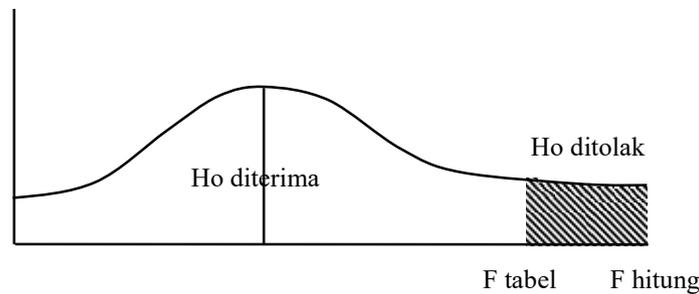
4. Menentukan *F tabel*

Tabel distribusi F dicari pada tingkat keyakinan 95%,  $\alpha = 5\%$  (uji satu sisi),  $df_1$  (jumlah variabel - 1) dan  $df_2$  ( $n-k-1$ ) ( $n$  adalah jumlah kasus dan  $k$  adalah jumlah variabel independen).

5. Kriteria Pengujian:

- Jika nilai *F hitung*  $>$  *F tabel*, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- Jika nilai *F hitung*  $<$  *F tabel* maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

## 6. Gambar



**Gambar 3.2**  
**Kurva Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)**

### 1.11 Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut (Priyatno, 2016:63) analisis  $R^2$  (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$R^2$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

### 1.12 Batasan Operasional Variabel

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Fasilitas Kerja (X1)	Fasilitas kerja didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan dan dipakai baik dalam bentuk sarana maupun prasarana yang dapat menunjang	1. Mesin dan peralatannya 2. Prasarana 3. Perlengkapan kantor

	<p>pelaksanaan pekerjaan pegawai yang diberikan oleh instansi sehingga dapat memperlancar penyelesaian tugas dan akan berdampak positif pada peningkatan kinerja dan produktivitas pegawai di dalam instansi.</p> <p><b>(Rangkuti et al., 2021:555)</b></p>	<p>4. Peralatan inventaris 5. Tanah dan bangunan 6. Alat transportasi</p> <p><b>Sofyan (dikutip di Rangkuti et al., 2021:555)</b></p>
Kompetensi (X2)	<p>kompetensi adalah segala sesuatu yang dimiliki oleh seseorang yang dapat berupa pengetahuan, keterampilan dan faktor-faktor internal individu lainnya untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki.</p> <p><b>(Busro, 2018:26)</b></p>	<p>1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Pemahaman (<i>understanding</i>) 3. Nilai (<i>value</i>) 4. Kemampuan (<i>skill</i>) 5. Sikap (<i>attitude</i>) 6. Minat (<i>interest</i>)</p> <p><b>(Busro, 2018:35)</b></p>
Kinerja (Y)	<p>Kinerja merupakan hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam menyelesaikan tugas-tugas dan tanggung jawab yang diberikan dalam suatu periode tertentu.</p> <p><b>(Kasmir, 2016:182)</b></p>	<p>1. Kualitas (mutu) 2. Kuantitas (jumlah) 3. Waktu (jangka waktu) 4. Penekanan biaya 5. Pengawasan 6. Hubungan antar karyawan</p> <p><b>(Kasmir, 2016:8)</b></p>